

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

UU RI No. 20 Tahun 2003 (Fadjar, 2005:113) Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Matematika salah satu mata pelajaran yang memberikan kontribusi positif tercapainya masyarakat yang cerdas dan bermartabat melalui sikap kritis dan berpikir logis. Matematika diajarkan bukan hanya untuk mengetahui dan memahami apa yang terkandung dalam matematika sendiri, tetapi matematika diajarkan pada dasarnya bertujuan untuk membantu melatih pola pikir siswa agar dapat memecahkan masalah dengan kritis, logis, cermat dan tepat. Disamping itu agar siswa terbentuk kepribadiannya serta menggunakan dalam kehidupan sehari-hari.

Manusia adalah makhluk sosial yang dalam kehidupannya membutuhkan hubungan dengan manusia lain. Kecenderungan manusia untuk berhubungan menimbulkan komunikasi dua arah melalui bahasa yang mengandung tindakan dan perbuatan. Dalam dunia pendidikan pun

komunikasi yang efektif tidak mungkin terjadi tanpa adanya umpan balik. Oleh karena itu, dalam suatu komunikasi hal yang sangat penting adalah kemampuan mendengarkan, yaitu mendengarkan dengan penuh empati.

Masalah yang timbul di dalam relasi antar manusia sebenarnya berakar pada salah pengertian dan miskomunikasi. Interaksi antara siswa dan guru sangat mempengaruhi prestasi belajar siswa khususnya pelajaran matematika, apabila interaksi antara siswa dan guru baik maka pencapaian prestasi belajar juga baik. Namun, apabila interaksi antara siswa dan guru kurang baik maka akan menyebabkan prestasi belajar siswa rendah.

Salah satu tugas pendidik yang sangat penting adalah bagaimana ia membangun interaksi dengan peserta didik di kelas. Lebih-lebih ketika pendidik harus bertatap muka secara perseorangan dengan peserta didiknya. Pada umumnya guru hanya menguasai matematika pada taraf penerapan, sehingga kurang memperhatikan komunikasi yang ada di dalam kelas.

Kemampuan siswa dalam berkomunikasi dengan menggunakan matematika sangat penting untuk diungkapkan. Untuk mengkomunikasikan matematika ada beberapa aspek yang perlu diperhatikan yaitu aspek merepresentasi, merekonstruksi, dan mengkomunikasikan. Dalam pembelajaran matematika siswa perlu mendengarkan dengan cermat, aktif, dan menulis kembali pernyataan atau komentar penting yang diungkapkan oleh teman atau guru.

Berdasarkan hasil observasi dapat diketahui bahwa siswa di SMP Negeri I Karanggede dalam mengikuti pelajaran mempunyai beberapa

masalah, yaitu: 1) Siswa kurang mendengarkan materi yang disampaikan guru, 2) Kurangnya siswa yang berinisiatif untuk bertanya kepada guru, 3) Sibuk menyalin apa yang di tulis dan di ucapakan guru, 4) Apabila ditanya oleh guru tidak ada yang mau menjawab, walaupun ada mereka menjawab secara bersamaan sehingga suara tidak jelas, dan 5) Siswa ramai sendiri waktu guru menerangkan materi. Kendala disebabkan karena kurangnya kreativitas guru dalam penyampaian materi dan kurangnya komunikasi dalam pembelajaran matematika.

Guru menyadari bahwa matematika sering dipandang sebagai mata pelajaran yang sulit sehingga sulit kurang diminati dan cenderung di hindari oleh siswa. Ketakutan yang muncul dari diri siswa tidak hanya disebabkan oleh siswa itu sendiri, tetapi juga didukung oleh ketidakmampuan guru menciptakan suasana yang dapat membawa siswa tertarik terhadap matematika.

Permasalahan di atas menunjukkan bahwa pembelajaran matematika di SMP Negeri I Karanggede perlu adanya perbaikan yaitu dimulai dari membenahan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru, antara lain dengan menawarkan suatu yang baru sehingga mampu meningkatkan prestasi belajar siswa dalam bidang matematika. Salah satu cara yang ditawarkan yaitu pembelajaran dengan menggunakan media gambar, sehingga di dalam pembelajaran ini siswa dapat lebih tertarik dan menjadi lebih aktif.

Selain dengan menggunakan media gambar, guru harus mampu memilih dan menerapkan strategi pembelajaran yang mampu merangsang siswa untuk lebih bisa berkomunikasi dengan temannya dan meningkatkan prestasi belajar siswa. Dari strategi pembelajaran yang ada, salah satunya adalah strategi pembelajaran *Card Sort*. *Card Sort* (memilah dan memilih kartu) merupakan teknik kegiatan kolaboratif yang dapat digunakan untuk mengajarkan konsep. Dengan demikian kesan yang didapatkan siswa tentang materi pelajaran yang sedang dipelajari lebih kuat, yang pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa (Silberman, 2009:149-150).

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti akan melakukan penelitian tentang penerapan strategi *Card Sort* dengan menggunakan media gambar dalam pembelajaran yang diharapkan dapat meningkatkan komunikasi dan prestasi siswa yang dilakukan di SMP Negeri 1 Karanggede.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan pada uraian latar belakang di atas dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Siswa kurang menyukai pelajaran Matematika sehingga tidak ada ketertarikan pada saat pelaksanaan pembelajaran di kelas.
2. Kurang bervariasi strategi yang digunakan guru dalam menyampaikan materi.

3. Kemampuan komunikasi siswa yang masih kurang. Siswa cenderung pasif dan tidak mau bertanya bila mereka masih belum jelas dengan materi yang sedang dipelajari
4. Masih rendahnya prestasi belajar siswa pada bidang studi matematika.

### **C. Pembatasan Masalah**

Pembatasan masalah diperlukan agar penelitian lebih efektif, efisien, terarah dan dapat dikaji lebih mendalam. Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini difokuskan pada:

1. Pembelajaran matematika yang digunakan adalah pembelajaran aktif dengan menggunakan strategi *Card Sort*. Kegiatan belajar mengajar yang menggunakan satu set kartu yang telah diacak ini bertujuan untuk memberi kesempatan siswa untuk lebih berkomunikasi dalam kelompoknya, mengajarkan konsep serta melibatkan siswa untuk memanfaatkan media dalam proses pembelajaran
2. Media dalam strategi ini adalah media gambar yang yang dibuat sedemikian rupa sehingga memudahkan siswa dalam pembelajaran matematika
3. Komunikasi siswa dalam pembelajaran matematika meliputi: mengerjakan soal di depan kelas, mengemukakan ide, bertanya, dan menyimpulkan materi

#### **D. Rumusan Masalah**

Penelitian tindakan kelas ini difokuskan pada peningkatan komunikasi dan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran matematika melalui strategi *Card Sort* dengan menggunakan media gambar.

Berdasarkan fokus penelitian dan latar belakang di atas, maka dirumuskan masalah dalam penelitian tindakan kelas ini sebagai berikut:

1. Apakah tindakan pembelajaran matematika melalui strategi *Card Sort* dengan menggunakan media gambar dapat meningkatkan komunikasi siswa pada kelas VIII D SMP Negeri 1 Karanggede?

Peningkatan komunikasi siswa meliputi kemampuan siswa dalam:

- a. Mengerjakan soal di depan kelas
  - b. Mengemukakan ide kepada siswa lain
  - c. Bertanya kepada guru atau siswa lain
  - d. Menyimpulkan materi
2. Apakah tindakan pembelajaran matematika melalui strategi *Card Sort* dengan menggunakan media gambar dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada kelas VIII D SMP Negeri 1 Karanggede?

### **E. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah penulis kemukakan diatas ada tujuan yang hendak dicapai:

1. Meningkatkan komunikasi siswa dalam pembelajaran matematika melalui strategi *Card Sort* dengan menggunakan media gambar di SMP Negeri 1 Karanggede.
2. Meningkatkan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran matematika melalui strategi *Card Sort* dengan menggunakan media gambar di SMP Negeri 1 Karanggede.

### **F. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat atau kegunaan dalam pendidikan baik secara langsung maupun tidak. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis hasil penelitian ini secara umum diharapkan mampu memberikan sumbangan kepada pembelajaran matematika, terutama terhadap peningkatan prestasi belajar matematika siswa. Serta secara khusus penelitian ini memberikan kontribusi pada strategi pembelajaran matematika yang berupa pergeseran dari pembelajaran yang hanya mementingkan hasil menuju ke pembelajaran yang juga mementingkan prosesnya.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru, digunakan sebagai masukan bahan pertimbangan mengenai metode pengajaran yang tepat untuk meningkatkan komunikasi siswa dalam mata pelajaran matematika
- b. Bagi siswa terutama sebagai subjek peneliti agar dapat lebih memahami materi sehingga dapat menyelesaikan soal-soal matematika
- c. Bahan pertimbangan, pembandingan, masukan atau referensi untuk peneliti lebih lanjut.